

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹¹ Melalui pendidikan, kualitas individu dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan bangsa. Karena itu, kualitas pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan, terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam upaya ini, Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun sebagai langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Selain pemerintah, peran guru dan peserta didik juga krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik harus melakukan komunikasi dua arah yang nantinya dengan restitusi yang dilakukan mampu mengubah cara berpikir siswa yang pada akhirnya siswa melakukan tindakan terbaik dan membuat perubahan atas dasar dorongan intrinsik.² Guru bertugas menciptakan suasana

¹ BP Rahman Abd dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur – Unsur Pendidikan", Al Urwatul Wutsqa 2 No 1, (2022), 2

² Radiyem, "Menyuguhkan Suasana Belajar Nyaman dan Membahagiakan",

belajar yang efektif, sementara peserta didik diharapkan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Memahami cara manusia belajar dan strategi pembelajaran yang tepat merupakan cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar memerlukan strategi yang sesuai dengan lingkungan belajar. Beberapa strategi pembelajaran meliputi strategi *ekspositori*, *inquiry*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, dan lain-lain. Setiap strategi memiliki kelebihan masing-masing tetapi pembelajaran aktif memiliki nilai tambah karena melibatkan peserta didik secara langsung, membangkitkan semangat, dan membantu pemahaman peserta didik melalui pengalaman.

Namun, pembelajaran konvensional masih sering

digunakan, di mana peserta didik cenderung pasif dan jarang bertanya meskipun belum memahami materi. Guru sering menggunakan diskusi untuk melibatkan peserta didik, tetapi metode ini kurang efektif karena beberapa peserta didik tetap pasif, hanya menjadi pengamat. Suasana kelas perlu dirancang agar memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berkontribusi aktif.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 9 Oktober 2023 di SMPN 17 Seluma mengungkapkan beberapa kendala dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri, guru matematika, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik belum maksimal karena mereka enggan memahami materi lebih dalam dan tidak tertarik menyelesaikan latihan soal. Selain itu, peserta didik kurang termotivasi karena menganggap matematika sulit dan tidak menyenangkan. Guru juga mencatat bahwa peserta didik kurang berinisiatif untuk bertanya atau berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Team Quiz*, yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Dalam strategi ini, peserta didik dibagi

menjadi tim, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembuatan dan menjawab kuis. Metode ini tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyusun pertanyaan, tetapi juga mendorong mereka lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul “Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan menggunakan metode *team quiz* dan *quiz individu* pada materi sistem persamaan linear satu variabel dikelas VIII SMPN 17 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik
2. Minimnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika
3. Dominasi metode pembelajaran konvensional

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Seluma.
2. Belajar yang diharapkan adalah kemampuan

pemecahan masalah matematika peserta didik pada ranah kognitif.

3. Materi yang dibahas adalah sistem persamaan linear satu variabel

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode *Team Quiz* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Seluma ?
2. Bagaimana Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Seluma setelah diterapkan metode *Quiz Individual* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan *Quiz Individual* di kelas VIII SMP Negeri 17 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang diterapkan dengan metode *Team Quiz* di SMP Negeri 17 Seluma.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang diterapkan dengan metode *Quiz Individual* di SMP Negeri 17 Seluma.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik antara metode *Team Quiz* dan *Quiz Individual* di SMP Negeri 17 Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini menawarkan metode alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi sekolah melalui peningkatan kualitas peserta didik, guru, dan proses pembelajaran, sehingga turut mendukung peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar matematika sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika yang dihadapi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain, sehingga hasilnya tidak berhenti pada penelitian ini saja, melainkan dapat dikembangkan dan disempurnakan menjadi karya yang lebih baik di masa depan.